

Penerapan Model Pembelajaran PBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Agama Hindu Pada Materi Subha Asubha Karma Kelas IV SD Negeri 1 Baru Tahun Ajaran 2023/2024

Ni Luh Trisna Ayu Damayanti

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Materi Subha Asubha Karma Melalui penerapan Model Pembelajaran “Problem Based Learning” siswa kelas IV SD Negeri 1 Baru tahun pelajaran 2023/2024 Tujuan penelitian ini dilaksanakan yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang mana menggunakan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi pada setiap siklusnya memfokuskan pencarian datanya menggunakan tes hasil belajar dan melaksanakan analisis dengan analisis deskriptif. Setelah dilakukan refleksi, terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata nilai 69,90 meningkat menjadi 73,12 rata-rata kelasnya pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 81,40. Ketuntasan belajar juga terjadi peningkatan dari awalnya 64,00 % menjadi 72,00 % pada siklus I dan 92,00 % pada siklus II. Data tersebut menunjukkan keberhasilan pelaksanaan penelitian sesuai indikator yang direncanakan. Akhirnya peneliti berkesimpulan bahwa Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Materi Subha Asubha Karma Kelas IV SD Negeri 1 Baru tahun ajaran 2023/2024

Kata kunci : model pembelajaran *Problem Based Learning*, hasil belajar.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan Agama Hindu di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik sejak usia dini. Salah satu materi pokok yang diajarkan adalah *Subha Asubha Karma*, yaitu ajaran tentang perbuatan baik (subha karma) dan perbuatan buruk (asubha karma) yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan manusia. Pemahaman yang baik terhadap materi ini diharapkan dapat membentuk sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Dharma dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, kenyataannya, hasil belajar siswa pada materi *Subha Asubha Karma* masih tergolong rendah. Berdasarkan observasi awal di kelas IV SD Negeri 1 Baru, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami makna dari setiap jenis karma serta dampaknya dalam kehidupan. Hal ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional, di mana guru lebih dominan dalam menyampaikan materi secara verbal tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Salah satu model yang relevan dan terbukti efektif adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL mendorong siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah nyata, dan membangun pemahaman melalui diskusi kelompok serta eksplorasi informasi secara mandiri. Dengan penerapan model PBL, siswa tidak hanya diajak untuk memahami konsep *Subha Asubha Karma*, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan pengalaman dan situasi kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan judul "**Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Agama Hindu pada Materi Subha Asubha Karma Kelas IV SD Negeri 1 Baru Tahun Ajaran 2023/2024**". Melalui penerapan model ini, diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa serta penguatan karakter melalui pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama Hindu.

1.2 Identifikasi Masalah dan Pembatasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Baru Tahun Pelajaran 2023/2024 sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu.
2. Masih rendahnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu.
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu masih didominasi dengan metode ceramah.
4. Masih kurangnya penerapan metode diskusi dalam proses pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

1. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini rumusan masalah yang dapat disampaikan yaitu apakah Penerapan Model

pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas IV SD Negeri 1 Baru Tahun Pelajaran 2023/2024?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat :

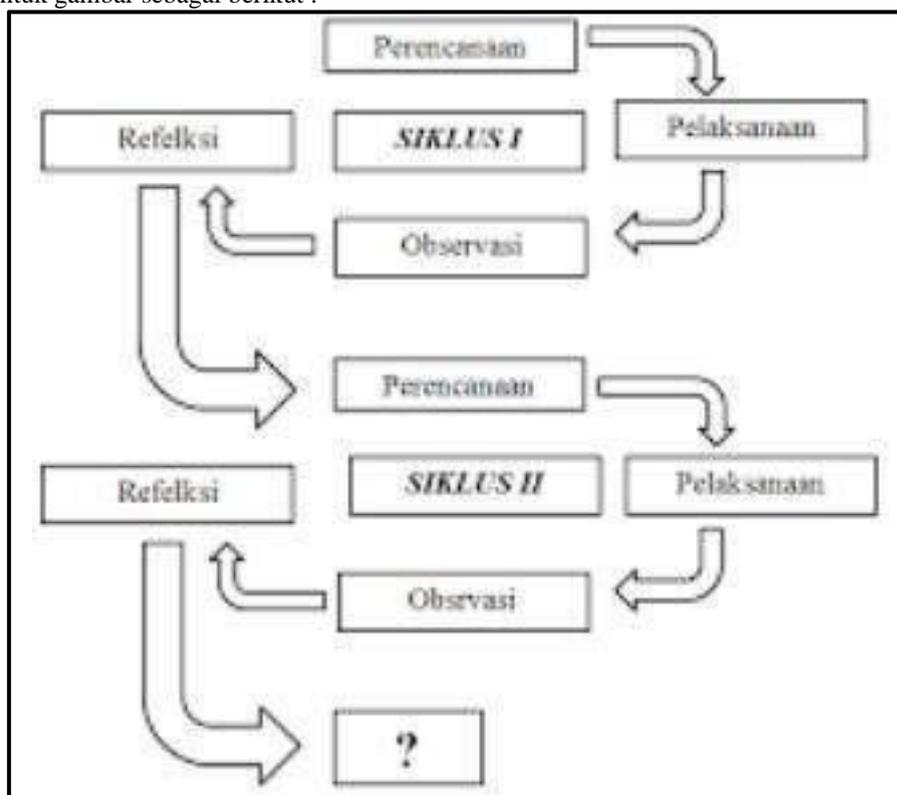
1. Bagi Guru diharapkan akan bermanfaat sebagai acuan dalam memperkaya teori dalam rangka peningkatan kompetensi guru
2. Bagi siswa, lebih mudah menguasai materi pelajaran dan lebih mudah mengingatnya, sehingga hasil belajar siswa akan dapat meningkat.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi dalam menanggulangi permasalahan rendahnya output dan outcom di sekolah ini
4. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terkait dengan peningkatan profesionalisme guru.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Untuk melaksanakan sebuah penelitian tindakan sangat perlu mengacu kepada rancangan penelitian secara baku sehingga penelitian menjadi terarah, efektif dan efisien. Penelitian tindakan kelas sangat banyak variannya, untuk itu peneliti dalam penelitian tindakan ini memanfaatkan rancangan penelitian yang dibuat oleh Kemmis dan McTaggart. Rancangan dimaksud secara prinsip memiliki kesamaan dengan rancangan-rancangan penelitian oleh tokoh lainnya, dimana dalam sebuah penelitian tindakan tentu saja diawali dengan sebuah permasalahan yang sangat mendesak untuk ditanggulangi, selanjutnya disusun perencanaan penanggulangan, pelaksanaan perencanaan yang sudah disiapkan sekaligus mengobservasi langkah-langkah penerapan tindakan, dan terakhir adalah refleksi hasil observasi.

Penelitian ini dilakukan selama beberapasilklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan pembelajaran dengan alokasi waktu tiap 1 pembelajaran yaitu 2 x 40 menit. Desain penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan Spiral dari Kemmis dan McTaggart. Sebagaimana dikemukakan dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 18) mengenai tahapan-tahapan penelitian yang telah disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut :



Gambar 1. Penelitian Tindakan Model Kemmis dan McTaggart 1991 (dalam Sukidin, Basrowi, Suranto, 2002: 54)

Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan ditanggulangi melalui penelitian tindakan, dan penelitian tindakan adalah merupakan penelitian yang bertujuan menanggulangi permasalahan secara praktis ditempat terjadinya sebuah permasalahan, maka penelitian ini berlokasi di SD Negeri 1 Baru Lingkungan sekolah sangat mendukung dilaksanakannya inovasi pembelajaran sebagai upaya menanggulangi masalah rendahnya kualitas hasil belajar. Sekolah ini lingkungannya bersih, aman, nyaman dan jauh dari kebisingan. Penelitian dilaksanakan pada Bulan September 2024

Tabel Jadwal Penelitian

No	Bulan / Tahun	Minggu Ke					Kegiatan
		I	II	III	IV	V	
1	Agustus 2024						Penyusunan proposal dan pelaksanaan kegiatan awal
2	September 2024						1. Perencanaan tindakan I 2. Pengamatan/ pengumpulan data I 3. Refleksi I
3	September 2024						1. Perencanaan tindakan II 2. Pengamatan/ pengumpulan data II 3. Refleksi II
4	September 2024						Penulisan Laporan
5	September 2024						Seminar Hasil dan desiminasi
6	September 2024						1. Penyempurnaan Laporan 2. Pendokumentasian hasil laporan

Subyek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Baru Tahun Pelajaran 2023/2024. Adapun jumlah siswa yang menjadi subyek penelitian ini adalah 23 orang, dengan rincian tabel sebagai berikut :

Tabel
Jumlah Siswa & Siswi Kelas IV SD Negeri 1 Baru

Siswa Kelas 5	Jumlah Siswa
Perempuan	12 siswa
Laki – laki	11 siswa
Total	23 siswa

Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Dalam penelitian ini variabel bebas adalah Penerapan Model Problem Based Learning

2. Variabel Terikat

Dalam penelitian ini variabe terikat yaitu Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu data kuantitatif dan kualitatif.

- 1) Data kuantitatif merupakan data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung secara matematis. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam data kuantitatif yaitu indikator aktifitas belajar yang sudah dikuantitatifkan dan hasil belajar yang didapat melalui tes hasil belajar siswa.
- 2) Data kualitatif merupakan data yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Dalam penelitian ini yang termasuk sebagai data kualitatif yaitu keterangan mengenai aktivitas belajar.

Prosedur Penelitian Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya mengetahui keberhasilan penelitian ini, maka sangat diperlukan data- data pendukung. Dalam penelitian tindakan ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan tes hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa kelas IV SD Negeri 1 Baru yang disusun bersamaan dengan penyusunan Modul Ajar. Dengan demikian untuk mengukur ketercapaian proses pembelajaran digunakan tes yang disusun dalam modul ajar dengan mengacu kepada indikator-indikator pencapaian CP dan TP yang dibelajarkan.

Instrumentasi

“Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”, (Suharsimi Arikunto, 2006: 136).

Teknik Analisis Data

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk mengenali struktur suatu fenomena. Analisis dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena – fenomena secara keseluruhan, maupun terhadap bagian – bagian yang membentuk fenomena tersebut serta hubungan keterkaitan di antara unsur pembentukan fenomena.

Data dianalisis dengan analisis statistik dan deskriptif. Analisis statistik digunakan untuk mendeskripsikan data kuantitatif, sedangkan analisis deskriptif digunakan untuk memberikan makna terhadap deskripsi data yang berkaitan isi (content), logika inferensi dan prosesnya. Analisis deskriptif dengan data kuantitatif dapat digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan rata-rata presentase dan menyajikan data yang menarik.

Tabel

Kategori Hasil Belajar Agama Hindu Siswa Kelas IV

No.	Skor	Predikat
1.	86-100	Sangat baik
2.	75-85	Baik
3.	65-74	cukup
4.	41-64	kurang
5.	0-40	Sangat kurang

Berdasarkan perolehan nilai tiap siswa, maka akan lebih jelas diketahui bagaimana hasil belajar siswa dalam Pelajaran Agama Hindu melalui Model pembelajarn PBL.

- 1) Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila :

- a) Jika nilai yang diperoleh siswa bisa mencapai KKTP atau lebih dari 75
- b) Apabila nilai rata – rata hasil belajar lebih besar atau sama dengan 80% maka dikatakan berhasil
- c) Adanya peningkatan hasil belajar yang terlihat dari peningkatan jumlah presentase siswa yang memperoleh nilai diatas KKTP.

Indikator Keberhasilan Tindakan

(Indikator keberhasilan tindakan merupakan pernyataan kapan Siklus berakhir.)

Indikator keberhasilan tindakan pada PTK didasarkan kepada ketentuan sebagai berikut.

- a. Peserta didik dianggap tuntas apabila memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. (misalnya mengikuti KKTP atau membuat kriteria baru pada bagian instrumentasi)
- b. Peserta didik dikategorikan memenuhi kriteria ketuntasan paling sedikit 80% dari seluruh subyek penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi awal subjek penelitian

Sebagai landasan berpikir dilaksanakannya penelitian tindakan kelas pada kelas IV SD Negeri 1 Baru sebagai subjek penelitian, adalah berangkat dari permasalahan yang dialami yakni pembelajaran belum mampu mencapai hasil belajar sesuai KKTP yang diberlakukan. Secara ringkas disampaikan bahwa rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa kelas IV SD Negeri 1 Baru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti setelah dilaksanakan pre tes pada awal semester Ganjil tahun pelajaran 2023/2024 adalah 70,65 dimana KKTP yang berlaku pada kelas tersebut adalah 78,00 dengan prosentase ketuntasan belajar klasikal 70,00 % sedangkan kelas tersebut minimal dapat mencapai ketuntasan belajar klasikal 85,00 %.

Analisis terhadap permasalahan ini disebabkan oleh karena model pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti khususnya di kelas IV SD Negeri 1 Baru masih bersifat konvensional, tidak memberikan peluang kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga siswa cenderung pasif yang berakibat kepada rendahnya kualitas pembelajaran. Untuk menanggulangi hal tersebut, peneliti melaksanakan inovasi pembelajaran dengan merubah model pembelajaran yang dimanfaatkan yakni dengan memanfaatkan/mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Deskripsi Siklus I

1) Perencanaan I

Hal-hal yang sudah dibuat dalam perencanaan adalah :

- (1) Menyesuaikan rencana dengan jadwal yang telah disusun agar dalam pelaksanaannya tidak terkendala dengan hari-hari yang bisa mengganggu pelaksanaan penelitian.
- (2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
- (3) Berkonsultasi dengan teman-teman guru yang akan membantu mengamati kegiatan yang akan dilaksanakan, membicarakan alat-alat peraga, bahan-bahan yang bisa membantu peningkatan perkembangan daya pikir dan tangkap siswa.
- (4) Membuat bahan-bahan pendukung pembelajaran lainnya seperti menyiapkan buku materi, modul ajar

2) Pelaksanaan I

(1) Kegiatan Pembukaan

- a. Salam / Doa Bersama
- b. Persensi kehadiran
- c. Menayakan dan membahas tugas pada pertemuan sebelumnya
- d. Menyampaikan Indikator, KKTP
- e. Mengkondisikan kesiapan siswa untuk belajar

(2) Kegiatan inti

- a. Orientasi siswa pada masalah,
Pada saat mulai pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, menumbuhkan sikap positif terhadap pelajaran. Disampaikan tujuan utama dari pembelajaran, tehnik menyelidiki masalah-masalah penting dan bagaimana menjadikan pebelajar yang mandiri. Masalah disajikan dengan hati-hati, prosedurnya jelas untuk melibatkan siswa dalam identifikasi.
- b. Mengorganisasikan siswa untuk belajar,
Kegiatan selanjutnya setelah orientasi adalah, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, sambil guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan.
- c. Membantu penyelidikan siswa,
Pada tahap ini guru mendorong siswa untuk mengumpulkan data-data atau melaksanakan eksperimen sampai mereka betul-betul memahami dimensi dari masalah tersebut. Setelah siswa mengumpulkan cukup data mereka akan mulai menawarkan penjelasan dalam bentuk hipotesis, penjelasan dan pemecahan. Selama tahap ini guru mendorong semua ide dan menerima sepenuhnya ide tersebut.
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya,
Pada tahap ini guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang akan disajikan. Masing-masing kelompok menyajikan hasil pemecahan masalah yang diperoleh dalam suatu diskusi. Penyajian hasil karya ini dapat berupa laporan, poster maupun media-media yang lain.
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah,

Tahap akhir ini meliputi aktivitas yang dimaksudkan untuk membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir mereka sendiri dan disamping itu juga mengevaluasi keterampilan penyelidikan dan keterampilan intelektual yang telah mereka gunakan.

- (3) Kegiatan Penutup
 - a. Merefleksi hasil proses pembelajaran
 - b. Menyusun resume hasil pembelajaran
 - c. Evaluasi/post test
 - d. Memberikan tugas untuk pengayaan di rumah
 - e. Doa bersama untuk penutupan

3) Observasi I

Observasi atau pengamatan/pengumpulan data dilakukan dengan :

- (1) Membagikan soal, menyuruh peserta didik bekerja dengan baik. Setelah selesai jawaban siswa dikumpulkan.
- (2) Menilai tugas-tugas yang disuruh.
- (3) Mengobservasi kegiatan yang dilakukan siswa.
- (4) Menilai hasil tes yang telah dikerjakan.

Hasil pengamatan yang diperoleh disampaikan bahwa jumlah nilai total yang diperoleh siswa keseluruhan adalah 3.306, sehingga rata-rata yang diperoleh adalah 76,88. Prosentase ketuntasan belajar klasikal yang diperoleh adalah 79,06%.

4) Refleksi I

(1) Analisis

Perolehan hasil dari penilaian yang telah dilakukan dapat diberi deskripsi : dari 23 orang siswa sebagai subjek penelitian, telah mencapai KKTP sebanyak 14 orang sehingga diperoleh rata-rata prestasi belajar 76,88 ketuntasan belajar 79,06%. Sebanyak 9 orang siswa belum mampu mencapai KKTP sehingga siswa yang perlu diberikan pembelajaran remedial 20,96%. Data tersebut menunjukkan bahwa perolehan perkembangan siswa belum sesuai indikator keberhasilan penelitian.

(2) Sintesis

Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa sama pada siklus I ini adalah dari 23 orang siswa yang diteliti ternyata hasilnya belum sesuai dengan harapan. Dari perkembangan tersebut diketahui adanya kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan yaitu hanya 14 orang yang sudah mampu mencapai nilai minimal KKTP. Dari semua data yang sudah dianalisis tersebut dapat disintesis bahwa masih kurang dari 85% siswa yang Hasil Belajar sesuai harapan KKTP mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, hal tersebut berarti belum semua indikator yang diharapkan dicapai oleh siswa- siswa SD Negeri 1 Baru.

(3) Penilaian Siklus I

a. Kekurangan-kekurangan yang ada :

- a) Pembelajaran belum maksimal mengingat dalam pelaksanaannya guru masih terbiasa dengan gaya mengajar yang lama.
- b) Waktu yang diberikan guru belum cukup bagi anak untuk menyelesaikan pekerjaannya.
- c) Media yang digunakan kurang menarik perhatian siswa dengan baik.
- d) Media kurang bervariasi.
- e) Metode ajar belum maksimal dapat diterapkan.
- f) Ada masih banyak siswa yang belum aktif mengikuti pembelajaran.

b. Kelebihan yang ada adalah :

- a) Guru telah berupaya keras untuk menyiapkan segala sesuatunya agar pembelajaran dapat berjalan lancar.
- b) Guru telah melakukan pembelajaran dengan bersungguh-sungguh dan dengan sangat giat sampai keluar banyak keringat.
- c) Guru sudah mengupayakan wawasan yang memadai dalam membimbing anak.

Pembahasan

Pembahasan Hasil yang Diperoleh dari Siklus I

Hasil tes hasil belajar yang merupakan tes deskriptif memforsir siswa untuk betul- betul dapat memahami apa yang sudah dipelajari. Nilai rata-rata siswa di siklus I sebesar 72,40 menunjukkan bahwa siswa setelah menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa menguasai mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Apabila dibandingkan dengan nilai awal siswa sesuai data yang sudah disampaikan dalam analisis

sebelumnya.

Hasil tes hasil belajar di siklus I telah menemukan efek utama bahwa penggunaan model/metode tertentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang dalam hal ini adalah Model *Problem Based Learning*. Hal ini sesuai dengan hasil meta analisis metode pembelajaran yang dilakukan oleh Soedomo, 1990 (dalam Puger, 2004) yang menyatakan bahwa model/metode pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Seperti telah diketahui bersama bahwasannya mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti menitikberatkan pembelajaran pada aspek kognitif, sebagai pedoman perilaku kehidupan sehari-hari siswa. Untuk penyelesaian kesulitan yang ada maka penggunaan model/metode ini dapat membantu siswa untuk bertindak aktif, kreatif dan mandiri, memecahkan masalah yang ada bersama dengan anggota kelompok diskusinya. Hal inilah yang membuat siswa berpikir lebih tajam, lebih kreatif dan kritis sehingga mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan efek selanjutnya adalah para siswa akan dapat memahami dan meresapi mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti lebih jauh.

Kendala yang masih tersisa yang perlu dibahas adalah hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti siswa yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan sesuai dengan tuntutan KKTP mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di sekolah ini yaitu 78,00. Oleh karenanya upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan sehingga perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang untuk siklus selanjutnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, penerapan model **Problem-Based Learning (PBL)** dalam pembelajaran telah menunjukkan peningkatan dalam berbagai aspek, antara lain:

1. Peningkatan Hasil Belajar

Data hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep dan pencapaian nilai siswa setelah diterapkannya model PBL.

2. Meningkatkan Aktivitas Siswa

Siswa lebih aktif dalam diskusi, bertanya, dan mengungkapkan pendapat mereka saat menghadapi permasalahan yang diberikan dalam pembelajaran berbasis masalah.

3. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kolaboratif

Dengan menghadapi dan menyelesaikan masalah secara kelompok, siswa lebih mampu berpikir kritis dan bekerja sama dalam mencari solusi.

4. Meningkatkan Motivasi Belajar

Model PBL membantu meningkatkan motivasi siswa karena pembelajaran lebih menantang dan relevan dengan kehidupan nyata.

Saran

1. Untuk Guru

- o Guru diharapkan lebih sering menggunakan model **Problem-Based Learning (PBL)** dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa.
- o Perlu adanya bimbingan lebih intensif bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep melalui PBL.
- o Guru dapat mengembangkan variasi dalam pemberian masalah agar lebih menarik dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.

2. Untuk Siswa

- o Siswa diharapkan lebih aktif dalam diskusi kelompok dan tidak ragu untuk bertanya jika mengalami kesulitan dalam memahami materi.
- o Siswa harus melatih kemandirian dalam mencari informasi dan menyelesaikan masalah secara sistematis.

3. Untuk Sekolah

- o Sekolah dapat mendukung penerapan model PBL dengan menyediakan sumber belajar yang lebih variatif dan lingkungan pembelajaran yang kondusif.
- o Pelatihan atau workshop bagi guru tentang metode pembelajaran inovatif seperti PBL dapat lebih sering diadakan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.

Dengan adanya penerapan model **Problem-Based Learning (PBL)** secara optimal, diharapkan pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan siswa lebih siap menghadapi tantangan dunia nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Mohamad Surya. (1999). *Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya. Muslimin Ibrahim. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Ibrahim, Muslimin dan Mohammad Nur. 2000. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Unesa University Press.
- RI. 2005. Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Sinar Grafika. Sardiman A.M. 2005. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukidin, Basrowi, Suranto. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit: Insan Cendekia ISBN: 979 9048 33 4.
- Wardani, I. G. A. K Siti Julaeha. Modul IDIK 4307. *Pemantapan Kemampuan Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Gunawan, G., & Ritonga, A. A. (2020). *Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrir, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., Masdiana, M., & Indra, I M. (2021). *Media Pembelajaran*. Jawa Tengah: Tahta Media Group.
- Karolina, D., & Randy, R. (2021). *Kebudayaan Indonesia*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.